Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Volume. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 23-37
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.594

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mengapresiasi Drama Kearifan Lokal Melalui Metode Apresiasi Empatik Siswa Kelas XI MIA SMAS PGRI Maros

Riki Ardiansyah
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail : rikiardiansyah99qq@gmail.com

Haslinda Haslinda
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail : haslinda@unismuh.ac.id

Rahmatiah Rahmatiah
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail : rahmatiah74@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to describe and improve listening skills in appreciating the drama of local wisdom through empathic appreciation method in Class XI MIA SMAS PGRI Maros. This study is a class action study involving one class. The subjects of this study were students of Class XI MIA SMAS PGRI Maros consisting of 20 students. Data collection techniques used in this study are tests and observations. Data collection is done by applying a learning model of empathic appreciation at the end of each cycle. Observations were made each learning process using a test of learning outcomes after learning by applying the empathic appreciation learning model took place with the perception responses of students of Class XI MIA SMAS PGRI Maros about the application of the empathic appreciation learning model. The collected Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that with the application of empathic appreciation learning model can improve learning outcomes appreciating drama students of Class XI MIA SMAS PGRI Maros. This is evident from the increase in student learning outcomes. The research carried out obtained (1) student learning outcomes in the first cycle are in the low category of 20 students, only 7 students (35%) who get grades above KKM, while students who get grades below KKM or incomplete are 13 people (65%). Student learning outcomes in the second cycle of 20 students, there are no students (0%) Who Get grades below KKM or incomplete, and students who get grades above KKM or complete are 20 people (100%). (2) the results of the analysis show that there are changes in the attitude of students during the learning process in accordance with the results of observations of students in the first cycle is still less able to accept the material and less able to appreciate the drama, in the second cycle of students already understand well, and able to appreciate the drama according to assessment standards.*

Keywords : *appreciating drama, learning model, empathic appreciation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan keterampilan menyimak dalam mengapresiasi drama kearifan lokal melalui metode apresiasi empatik pada siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan satu kelas. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros yang terdiri dari 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Pengambilan data dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran apresiasi empatik yakni pada akhir tiap Siklus. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran menggunakan tes hasil belajar setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran apresiasi empatik berlangsung dengan tanggapan persepsi siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros tentang penerapan model pembelajaran apresiasi empatik. Data yang terkumpul dianalisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran apresiasi empatik dapat meningkatkan hasil pembelajaran mengapresiasi drama siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh (1) hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah dari 20 orang siswa, hanya 7 orang siswa (35%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 13 orang (65%). Hasil belajar siswa pada siklus II dari 20 orang siswa, sudah tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 20 orang (100%). (2) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi siswa yang ada pada siklus I masih kurang mampu menerima materi

Received April 09, 2024; Accepted Mei 09, 2024; Published Juni 30, 2024
* Riki Ardiansyah, rikiardiansyah99qq@gmail.com

dan kurang mampu mengapresiasi drama, pada siklus II siswa sudah memahami dengan baik, dan mampu mengapresiasi drama sesuai standar penilaian.

Kata Kunci : mengapresiasi drama, model pembelajaran, apresiasi empatik

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam meningkatkan kepercayaan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengekspresikan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah, di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi dan model pembelajaran dengan mengacu daya berpikir siswa untuk mengimplementasikan kreatifitasnya salah satunya melalui drama.

Drama merupakan salah satu karya sastra yang dipenuhi dengan naskah dialog yang dipentaskan di atas panggung. Sebagai salah satu karya sastra yang dipentaskan, maka dalam pementasan senantiasa mengacu pada naskah drama yang telah disiapkan. Penulisan naskah drama biasanya diambil melalui kejadian fiktif yakni berdasarkan pada imajinasi dan daya berpikir kreatif penulis. Naskah drama yang diciptakan penulis menjadi salah satu pemicu yang menarik untuk diterapkan pembelajarannya kepada siswa melalui metode apresiasi empatik untuk meningkatkan karakter dan bakat pada siswa untuk bisa lebih kreatif dan terampil.

Penulisan naskah drama terdapat unsur instrinsik yang membangun naskah drama tersebut. Unsur tersebut di antaranya adalah tema, tokoh, alur, latar, unsur tokoh merupakan salah satu yang berperan penting dalam penulisan naskah drama yang akan dipentaskan, terdapat unsur karakter yang merupakan bagian yang mengalami peristiwa, baik sebagian maupun secara keseluruhan cerita. Selain itu peran unsur tokoh dalam drama sangat penting untuk menjadi penggerak cerita yang menyebabkan terciptanya tensi dramatik dalam drama.

Pentingnya analisis terhadap unsur tokoh pada naskah drama diharuskan upaya dalam mengapresiasikan drama terhadap unsur intrinsik dalam naskah drama, melalui tingkah laku dan sikap para tokoh yang ditampilkan dalam naskah drama, maka akan memicu dalam memberikan apresiasi terhadap drama yang dipentaskan.

Untuk mempermudah siswa dalam mengapresiasi sebuah drama, pada kegiatan penelitian ini saya selaku peneliti akan mengarahkan siswa untuk langsung melihat atau menonton sebuah drama. Ada sebuah kalimat yang pernah saya dengar, orang tidak akan memahami apa yang kita rasakan kecuali orang tersebut mengalami sendiri apa yang kita alami. Atas dasar pemahaman tersebut penelitian ini dibuat. Ketika siswa telah menonton

drama secara langsung siswa diharapkan mampu dan lebih mudah dalam memahami isi cerita untuk memberikan penilaian terhadap drama tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari menyimak digunakan setiap saat mulai saat kita menyimak orang lain berbicara kepada kita, tertawa, menangis, bersiul, mendengarkan musik, mendengarkan suara-suara yang dibuat dari kegiatan kita seperti berjalan kaki, suara gesekan atau benturan barang, suara kendaraan, bahkan suara angin. Menyimak yang dimaksud di atas sangat berhubungan dengan jenis metode yang akan diterapkan peneliti yaitu apresiasi empatik. Penelitian ini diharapkan berhasil dengan mudah karena kerampilan yang akan ditingkatkan sangat sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti melakukan penelitian ini dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMAS PGRI Maros kelas XI. Guru sebagai pelaku tindakan sedangkan peneliti sebagai pelaku pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Subjek penelitian ini adalah para siswa di kelas XI MIA di SMAS PGRI Maros yang beralamat di Jl. Taqwa No. 96, dengan jumlah siswa 20. Subjek lain yaitu guru mata pelajaran di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Tahap perencanaan ini dilakukan sebelum tindakan pelaksaanaan dilakukan kepada siswa. Peneliti dan kolabolator melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan pengamatan kelas dalam pembelajaran bermain drama khususnya mengapresiasi drama dengan menggunakan metode pembelajaran apresiasi empatik. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengapresiasi drama menggunakan metode apresiasi empatik.

2) Peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran apresiasi empatik dalam pembelajaran mengapresiasi drama.
3) Menyiapkan bahan pelajaran mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian keterampilan mengapresiasi drama.
4) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai indikator penilaian pembelajaran yang minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan tiga kali pertemuan, untuk pembahasan materi bermain drama, kemudian pada pertemuan berikutnya melanjutkan materi mengapresiasi drama, kemudian pertemuan ketiga melakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat peneliti bersama guru mata pelajarana Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran apresiasi empatik. Pelaksanaan tindakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama Hari Senin, 15 Mei 2023

Pada awal kegiatan di pertemuan pertama ini guru membuka pelajaran di dalam kelas, kemudian memeriksa kehadiran siswa satu per satu, lalu meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. Setelah membuka pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa. Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi tentang bermain drama, seperti pengertian drama, unsur-unsur intrinsik pada drama, juga pengertian akting.

Setelah guru menjelaskan, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi dan mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi drama yang telah disampaikan, juga memberikan tugas dengan menganalisis salah satu contoh drama yang ada di buku paket bersama-sama. Di akhir jam mata pelajaran guru mempersilahkan siswa untuk memberikan pertanyaan perihal hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dipertanyakan siswa, dan menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

2) Pertemua Kedua

Pertemuan Kedua Hari Selasa, 16 Mei 2023

Pada pertemuan kedua ini, pertama-tama peneliti dipersilahkan membuka pelajaran dan mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memulai pelajaran dengan pertanyaan tentang materi drama yang dijelaskan pada pertemuan pertama, untuk memacu daya ingat siswa tentang materi yang telah mereka pahami sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan pembahasan materi yang belum disampaikan pada pertemuan pertama. Guru melanjutkan menjelaskan materi tentang mengapresiasi drama. Pertama-tama guru menjelaskan tentang keterampilan menyimak, agar siswa dan paham bahwa keterampilan menyimak nantinya akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama. Pada akhir pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang keterampilan menyimak yang merupakan hal yang paling penting dalam mengapresiasi drama. Kemudian guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ketiga akan dilakukan tes untuk kemampuan mengapresiasi drama siswa, siswa diminta mempelajari lagi tentang unsur-unsur intrinsik drama agar pada saat tes siswa tahu apa yang perlu disimak untuk mengapresiasi drama.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga Hari Senin, 22 Mei 2023

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari film di youtube pada *handphone* masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk menonton film pilihan mereka sampai selesai. Setelah itu, siswa akan diminta menentukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam drama/film yang telah ditonton. Mulai dari tema, tokoh dan penokohan dan yang lainnya. Kemudian siswa diminta menilai drama/film yang mereka nonton, memberikan kesan apa perasaan yang mereka rasakan pada saat menonton film tersebut. Dari hasil tugas tersebut akan dinilai apakah siswa telah mampu mengapresiasi drama atau belum.

c. Observasi

Kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung di dua pertemuan pada siklus I, peneliti mencatat setiap aktivitas dan kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk mencatat setiap kegiatan secara rinci untuk mengetahui jelas pastinya keefektifan dari model pembelajaran apresiasi empatik yang diterapkan selama pembelajaran drama. Lembar observasi ini juga dibuat dengan bantuan dan arahan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penilaian peneliti pada lembar observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas XI MIA mulai memperhatikan pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif saat mengikuti pelajaran. Beberapa siswa tersebut tidak terlalu memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, ribut/ngobrol selama guru menjelaskan, bahkan ada yang mengantuk di dalam kelas.

Dari lembar observasi pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi drama yang telah disampaikan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran ini masih banyak siswa kelas XI MIA yang menunjukkan kurangnya minat pada pelajaran. Adapun deskripsi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	17	20	TES SIKLUS I	18,5	92,5%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	15	17		16	80%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	4	5		4,5	22,5%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	5	7		6	30%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	14	16		15	75%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	6	5		5,5	27,5%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat persentase kehadiran siswa selama siklus I adalah 92,5%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 80%, siswa yang mengajukan pertanyaan 22,5%, siswa yang menjawab pertanyaan 30%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 75%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 27,5%.

Menurut hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengapresiasi drama menggunakan penerapan model pembelajaran apresiasi empatik masih tergolong sangat kurang. Hal ini tergambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa akan dilakukan evaluasi hasil tes kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama menggunakan penerapan model pembelajaran apresiasi empatik pada siklus I. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	4	20%
55-64	Rendah	4	20%
65-74	Sedang	5	25%
75-84	Tinggi	7	35%
85-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan isi tabel 2 di atas dapat dilihat frekuensi atau jumlah siswa beserta persentasenya yang mendapat nilai/skor dengan skala 0-100. Menurut tabel 4 orang siswa (20%) termasuk kategori sangat rendah, 4 orang siswa (20%) masuk dalam kategori rendah, 5 orang siswa (25%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 orang siswa (35%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

Apabila kategori skor dan skor rata-rata dikaitkan, maka hasil kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama dengan penerapan model pembelajaran apresasi empatik pada siklus I masih termasuk dalam kategori rendah. Apabila hasil kemampuan mengapresiasi drama siswa kelas XI MIA pada siklus I dianalisis maka ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	13	65%
75-100	Tuntas	7	35%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros hasil tes pada siklus I, hanya 7 orang siswa atau 35% yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 13 orang atau 65%. Hal ini yang perlu diperbaiki pada siklus II agar siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai standar KKM dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengapresiasi drama.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pada pembelajaran mengapresiasi drama dengan penerapan model pembelajaran apresiasi empatik masih perlu ditingkatkan lagi. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengulang proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama namun dengan pendekatan yang lebih efektif dan menarik untuk siswa pada siklus II.

SIKLUS II

Semua hasil refleksi atau perbaikan dari siklus I dijadikan pedoman untuk mengambil langkah-langkah yang tepat pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, setiap kegiatan yang dilakukan merupakan pengulangan dari pelaksanaan siklus I, namun pada siklus II peneliti akan menggunakan cara yang lebih efektif dibandingkan cara yang dilakukan pada siklus I dan dengan metode pembelajaran yang sama.

a. Perencanaan

Peneliti kembali melakukan perencanaan pada kegiatan siklus II ini. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik perencanaan yang dilakukan harus lebih penuh persiapan dibandingkan pada siklus I. Seperti pada saat siklus I untuk perencanaan siklus II peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyediakan kembali instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes, dan catatan lapangan untuk catatan peneliti sebagai instrumen penilaian selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanan tindakan pada siklus II ini dilakukan melalui dua pertemuan sama seperti pada siklus I. Pertemuan pembelajaran mengapresiasi drama menggunakan model pembelajaran apresiasi empatik adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama Selasa, 23 Mei 2023

Pada pertemuan pertama siklus II, pertama-tama peneliti mengabsen siswa satu per satu. Setelah itu peneliti membuka pelajaran, kemudian menjelaskan kembali tujuan dari pembelajaran, selanjutnya peneliti akan menjelaskan kembali beberapa materi yang telah dijelaskan pada siklus I, peneliti juga mempersilahkan siswa untuk mangajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Pada pelaksanaan siklus I nilai kemampuan mengapresiasi siswa kelas XI MIA masih sangat rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang

telah disampaikan terutama pada unsur-unsur intrinsik dan kemungkinan karena beberapa kekurangan lain pada saat pemberian tugas akhir pada siklus I, maka peneliti kembali menjelaskan apa itu drama, unsur-unsur intrinsik drama, tentang mengapresiasi drama dsb. Setelah menjelaskan materi tersebut peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan untuk materi-materi yang belum mereka mengerti. Seperti yang diketahui pada siklus I, banyak siswa yang kurang mampu mengapresiasi sebuah drama karena kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur intrinsik pada drama, juga kurang tingkat keterampilan menyimak siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kembali dijelaskan cara mengapresiasi menggunakan apresiasi empatik yaitu mengajak siswa untuk menilai sesuai dengan apa yang mereka rasakan ketika menonton atau menyaksikan sebuah drama.

Apresiasi empatik merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap karya seni yang hanya dapat ditangkap melalui pengindraan saja. Apresiasi empatik adalah apresiasi yang hanya menilai baik dan kurang baik hanya berdasarkan pengamatan belaka. Apresiasi atau penilaian ini biasanya dilakukan oleh orang awam yang tidak punya pengetahuan dan pengalaman dalam bidang seni (dalam Ibrahim, 2016: 44). Agar siswa dapat lebih fokus dalam menyimak drama, peneliti mempersiapkan sebuah film sebagai drama yang akan diapresiasi oleh siswa, jadi siswa akan menonton film tersebut bersama-sama. Dengan cara ini siswa diharapkan mampu lebih mudah memahami isi drama, mengetahui apa saja unsur-unsur intrinsik di dalam drama tersebut, kemudian memberikan penilaian terhadap drama dalam film tersebut sesuai dengan apa yang mereka rasakan ketika mereka menonton drama tersebut.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua Senin, 29 Mei 2023

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mengabsen siswa terlebih dahulu. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa membantu untuk mempersiapkan media untuk menonton film/drama seperti, LCD/Proyektor, dan speaker. Setelah semuanya siap meminta siswa duduk dengan tenang agar bisa fokus terhadap drama yang akan ditonton, kemudian peneliti memutar film yang telah disiapkan. Peneliti menyiapkan film yang berjudul “Tarung Sarung”, Tarung Sarung merupakan film/drama yang berlatar belakang cerita tentang seorang anak laki-laki bernama Deni Ruso yang terlahir dari keluarga terkaya di Indonesia, yang menganggap uang adalah segalanya dan sudah hilang kepercayaan akan Tuhan. Semua hal dalam hidupnya kemudian berubah setelah

ia ke Makassar untuk mengurus bisnis keluarganya, dan bertemu dengan seorang gadis Makassar bernama Tenri yang merupakan seorang aktivis yang membenci Ruso Corp (Perusahaan Keluarga Deni) sebagai kapitalis perusak lingkungan. Film ini mengangkat budaya Tarung Sarung atau budaya sigajang laleng lipa ini merupakan budaya Makassar satu lawan satu dengan tangan kosong atau bandik yang dibatasi kain sarung. Film atau drama ini sesuai dengan kearifan lokal kota Makassar.

Dengan menciptakan suasana menonton yang tenang dan menonton satu film bersama siswa bisa menjadi lebih fokus ketika menyimak isi cerita di dalam drama, jadi siswa bisa paham betul apa sajakah unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam drama tersebut. Pada siklus I siswa diminta menonton film/drama yang mereka cari sendiri di *Youtube* di HP mereka masing-masing, sehingga ketika siswa menonton film berbeda dalam waktu yang bersamaan mereka menjadi terganggu karena suara film/drama lain dari HP teman mereka, akhirnya hal tersebut membuat siswa bingung ketika diminta menuliskan unsur-unsur instrinsik di dalam drama/film yang sudah mereka tonton dan tidak tahu ketika disuruh memberi penilaian perihal baik buruknya drama tersebut karena hanya asal menonton saja.

Setelah selesai menonton drama/film "Tarung Sarung" tadi, siswa diminta menuliskan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam drama tersebut, mulai dari tema, tokoh dan karakter, alur, latar/setting (waktu, tempat dan suasana), dan amanah. Kemudian siswa diminta menuliskan apa yang mereka rasakan pada saat menonton drama tersebut dan juga memberikan penilaian kelebihan atau kekurangan dari drama/film tersebut. Tugas ini diharapkan lebih baik daripada tugas yang siswa buat pada siklus I. Tugas inilah yang akan menjadi hasil tes kemampuan siswa membuat proposal pada siklus II yang akan diperiksa pada pertemuan ketiga atau hari tes siklus II.

c. Observasi

1) Observasi Aktvitas Belajar Siswa

Setelah peniliti melaksanakan tindakan pelaksanaan penelitian siklus II, peneliti akan melakukan observasi sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Proses belajar siswa yang telah didokumentasi pada saat proses tindakan berlangsung akan digunakan untuk mengobservasi dan mengetahui hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran untuk mengecek instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun deskripsi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	19	20	TES SIKLUS II	19,5	97,5%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	18	20		19	95%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	10	11		10,5	52,5%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	11	14		12,5	62,5%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	19	20		19,5	97,5%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	2	0		1	5%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat persentase kehadiran siswa selama siklus II mencapai 97,5%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 95%, siswa yang mengajukan pertanyaan 52,5%, siswa yang menjawab pertanyaan 62,5%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 97,5%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 5%.

Menurut hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengapresiasi drama menggunakan model pembelajaran apresiasi empatik pada siklus II sangat meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini tergambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa dalam mengapresiasi drama menggunakan metode pembelajaran apresiasi empatik akan dilakukan evaluasi. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-74	Sedang	0	0%
75-84	Tinggi	14	70%
85-100	Sangat Tinggi	6	30%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan isi tabel 5 di atas dapat dilihat frekuensi atau jumlah siswa beserta persentasenya yang mendapat nilai/skor dengan skala 0-100. Menurut tabel tidak ada siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam

kategori rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori sedang, dan 14 orang siswa (70%) masuk dalam kategori tinggi, dan 6 orang siswa (30%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak dan mengapresiasi drama sudah sangat meningkat dibandingkan dengan persentase skor nilai pada siklus I.

Bila antara kategori skor dan skor rata-rata dikaitkan, maka hasil kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama dengan menggunakan model pembelajaran apresiasi empatik pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi. Apabila hasil kemampuan mengapresiasi drama kelas XI MIA pada siklus II dianalisis maka ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6.
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	0	0%
75-100	Tuntas	20	100%
Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros hasil tes pada siklus II, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas dengan jumlah 20 orang (100%). Hal ini berarti keterampilan siswa dalam menyimak dan mengapresiasi drama kearifan lokal melalui metode pembelajaran apresiasi empatik pada siklus II ini telah sangat meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil analisis kategori skor dan hasil diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan mengapresiasi drama siswa kelas XI MIA melalui penerapan model pembelajaran apresiasi empatik yang diperoleh mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan keterampilan menyimak dalam mengapresiasi drama kearifan lokal melalui metode apresiasi empatik dinyatakan berhasil, berdasarkan hasil aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang tidak luput dari kerja sama yang baik antara peneliti bersama dengan

guru mata pelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang matang kemudian pelaksanaan yang baik di dalam kelas.

Perbedaan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II yang bisa dibilang mempengaruhi terjadinya peningkatan keterampilan menyimak dalam mengapresiasi drama kearifan lokal melalui metode apresiasi empatik ini, yaitu pada pertemuan ketiga atau hari dilaksanakannya tes siklus I tugas yang diberikan kepada siswa adalah mencari film sebagai drama di *Youtube* pada *handhone* masing-masing. Kemudian siswa diminta menentukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam drama/film yang telah mereka tonton. Hal ini jelas berbeda dengan tugas yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ketiga siklus II. Tugas yang diberikan kepada siswa pada pertemuan kedua siklus II. Tugas yang diberikan kepada siswa sama hanya saja penggunaan media yang digunakan berbeda yaitu menggunakan LCD/Proyektor dan *speaker*. Kemudian siswa diminta untuk fokus menonton satu film yang sama bukan lagi film yang berbeda-beda dengan siswa lain, juga film ini sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan mengapresiasi drama dengan penerapan model pembelajaran apresiasi empatik siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 20 orang siswa, hanya 7 orang siswa (35%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 13 orang (65%). Hasil belajar siswa pada siklus II dari 20 orang siswa, sudah tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 20 orang siswa (100%).

Peningkatan aktivitas belajar dalam mengapresiasi drama dengan penerapan model pembelajaran apresiasi empatik siswa kelas XI MIA SMAS PGRI Maros juga dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, persentase kehadiran siswa selama siklus I adalah 92,5%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 80%, siswa yang mengajukan pertanyaan 22,5%, siswa yang menjawab pertanyaan 30%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 75%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 27,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan, persentase kehadiran siswa selama siklus II mencapai 97,5%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 95%, siswa yang mengajukan pertanyaan 52,5%, siswa yang menjawab pertanyaan 62,5%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 97,5%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 5%.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas. Sebaiknya guru juga bisa memberi perhatian lebih untuk siswa-siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih memperhatikan gurunya pada saat membawakan materi di dalam kelas. Siswa sebaiknya mengurangi aktivitas lain di luar pembelajaran atau yang tidak relevan dengan pembelajaran selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini akan membuat siswa lebih berkonsentrasi saat mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah paham. Penelitian menjadi pengalaman yang luar biasa, dan pembelajaran bagi peneliti. Khususnya untuk penerapan model pembelajaran apresiasi empatik yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi pilihan untuk bisa diterapkan pada materi yang lain dalam pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Abu Ahmad & Widodo Suprioyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Annisa, Rizki. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Drama melalui Metode Pembelajaran Konteksual Siswa Kelas XI IPA 5 Negeri 7 Makassar. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Telaah Drama*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Univesitas Negeri Yogyakarta.

Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Izzati, Zusma Nadya. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kretek Bantul. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta

Kusdinar, Novitasari. 2011. Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta

Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rosdiana, Yusi, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Safitri, Riyanita. 2016. Penerapan Metode Sosidrama Dalam Meningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Selatan Tahun Ajaran (2016/2017). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Sagala, Syaiful., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suandi, Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Taniredja, Tukiran. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widya.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Naskah Pementasan dan Pengajarannya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.